

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah proses umum untuk mendapatkan teori yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Tinjauan pustaka ini akan mencari beberapa penelitian yang terkait dan juga relevan yang akan digunakan sebagai pendukung penelitian yang dibuat agar hasil penelitian semakin relevan. Tinjauan pustaka berisi identifikasi secara sistematis, penemuan, dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	Riva Amalia	Taufik Rismawan	Yogi Muhammad Yusuf
	TAHUN	2023	2011	2017
	UNIVERSITAS	Institut Seni Indonesia Yogyakarta	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Pasundan
1	JUDUL	Berkarya dan Bercerita Melalui Fotografi Ekspresi	Fenomena Seni Graffiti Sebagai Media Ekspresi Diri Para Bomber di Kota Bandung	Peran Fotografi Sebagai Media Komunikasi Visual di Bidang Humas
3	METODE PENELITIAN	Pendekatan Kualitatif Metode Seleksi Data dan Eksplorasi	Pendekatan Kualitatif Metode Deskriptif	Pendekatan Kualitatif
4	HASIL PENELITIAN	Kita dapat berkarya dan juga menyampaikan isi pesan dari apa yang ingin kita ceritakan melalui fotografi ekspresi dengan memvisualisasikannya	Seni Graffiti merupakan fenomena baru sebagai media untuk mengekspresikan diri di kalangan masyarakat. Perubahan perspektif masyarakat yang menilai	Fotografi dapat menciptakan visualisasi dari apa yang dibuat oleh humas (PR) ketika membuat artiker tertentu. Selain itu juga fotografi dapat menangkap peristiwa yang

		melalui foto yang kita tangkap. Fotografi merupakan alat komunikasi visual yang dapat mengungkapkan suatu pesan kepada orang lain.	graffiti sebagai vandalisme juga berubah menjadi seni publik (<i>public art</i>). Tentunya hal ini dimanfaatkan oleh para Bomber sebagai media untuk mengekspresikan diri mereka agar masyarakat umum juga dapat melihat sisi yang positif dari karya mereka.	aktual untuk digunakan sebagai bahan publisitas yang bermanfaat.
5	PERBEDAAN PENELITIAN	Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode seleksi data dan eksplorasi, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah menggunakan pendekatan kualitatif.	Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan peneliti adalah dari objek penelitiannya, Peneliti menggunakan fotografi sebagai media berekspresi dan berkomunikasi secara visual, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan graffiti sebagai media untuk berekspresi	Penelitian sebelumnya menggunakan fotografi sebagai media dalam bidang humas untuk bahan publikasi, sedangkan peneliti menggunakan fotografi sebagai media untuk mengekspresikan diri

Sumber: Peneliti, 2024

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

Pengertian mengenai komunikasi telah banyak dipaparkan oleh para ahli komunikasi dengan menilainya dari sudut kepentingan dan keteraturannya mengenai makna komunikasi. Secara etimologi Onong Uchjana Effendy memaparkan pengertian komunikasi, bahwa “Istilah Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna” (Effendy, 2003)

Komunikasi merupakan alat utama yang digunakan dalam rangka melakukan interaksi yang berkesinambungan untuk beragam kepentingan. Komunikasi bersifat fundamental karena berbagai maksud dan tujuan yang ingin dicapai memerlukan adanya suatu pengungkapan atas dasar-dasar tujuan tersebut, maka dalam hal ini komunikasi menjadi alat utama yang digunakan untuk menyampaikan tujuannya. Komunikasi sangat mendasari berbagai pemaknaan yang akan dibuat dan yang akan terbuat setelahnya.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Fisher yang dikutip oleh Wiryanto bahwa, “Ilmu komunikasi mencakup semua dan bersifat *eklektif*” (Fisher dalam Wiryanto, 2004).

Dari penjelasan di atas, komunikasi dapat diartikan juga sebagai alat untuk berkomunikasi dan juga berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi akan berjalan apabila adanya kesamaan makna dan juga pesan yang disampaikan oleh komunikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Onong Uchjana Effendy:

“Pertama komunikator menyandi (*encode*) pesan yang akan disampaikan kepada komunikan. Ini berarti ia memformulasikan pikiran dan perasaannya ke dalam lambang (bahasa) yang diperkirakan akan dimengerti oleh komunikan. Kemudian menjadi giliran komunikan untuk mengawahi sandi (*decode*) pesan komunikator. Ini berarti ia menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan perasaan komunikator berfungsi sebagai penyandi (*encoder*) dan komunikan berfungsi sebagai pengawahi sandi (*decoder*)” (Effendy, 2003).

2.1.2.1 Tujuan Komunikasi

Secara umum tujuan berkomunikasi adalah mengharapkan adanya umpan yang diberikan oleh lawan berbicara kita serta semua pesan yang kita sampaikan dapat diterima oleh lawan bicara kita dan adanya efek yang terjadi setelah melakukan komunikasi tersebut.

Menurut Effendy dalam buku “ Interpersonal Skill” (Effendi dalam Solihat et al., 2015:10) mengatakan adapun beberapa tujuan berkomunikasi:

- a. Perubahan Sikap (*attitude change*)
- b. Perubahan Pendapat (*opinion change*)
- c. Perubahan Perilaku (*behavior change*)
- d. Perubahan Sosial (*social change*) (Effendi dalam Solihat et al., 2015)

2.1.2.2 Fungsi Komunikasi

Menurut Effendi dalam buku Interpersonal Skill (Effendi dalam Solihat et al., 2015:5) fungsi komunikasi adalah sebagai berikut:

1. Menginformasikan (*to inform*)

Memberikan informasi kepada khalayak, serta memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educated*)

Komunikasi merupakan sarana pendidikan. Dengan komunikasi, manusia dapat menyampaikan ide dan pikirannya kepada orang lain, sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Komunikasi selain berguna untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan dan mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha saling mempengaruhi jalan pikiran komunikan dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikan sesuai dengan yang di harapkan (Effendy dalam Solihat et al., 2015:5).

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Antarpribadi

Komunikasi antara orangtua dengan anak yang sering dilakukan di dalam keluarga disebut sebagai komunikasi antarpribadi. Menurut Joseph A. DeVito (dalam Suranto, 2011: 4) mengatakan bahwa “Komunikasi antarpribadi merupakan suatu proses hubungan timbal balik secara lisan maupun tulisan yang melibatkan lebih dari satu orang”. Komunikasi antarpribadi yang paling sederhana adalah komunikasi yang dilakukan oleh satu keluarga. Di dalam keluarga komunikasi antarpribadi merupakan hubungan timbal balik antara anggota keluarga untuk berbagi hal dan makna dalam keluarga agar mengetahui dunia luar dalam mengubah sikap dan perilaku. Serta komunikasi antarpribadi yang efektif berguna untuk orang tua dalam melakukan kontrol dan pemantauan untuk anak (Lestari dalam Pinem, 2021)

2.1.3.1 Tujuan Komunikasi Antarpribadi

Menurut Suranto (2011:19) mengemukakan tujuan komunikasi antarpribadi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk memahami dan menentukan diri sendiri. Dalam komunikasi antarpribadi, individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk mengutarakan

apa yang dipikirkannya, tentang apa yang ia sukai dan tidak sukai. Selain itu, kita juga dapat mengetahui pandangan orang lain terhadap diri kita sendiri.

2. Dari komunikasi antarpribadi dapat diperoleh informasi mengenai jati diri, atau dengan kata lain menemukan diri sendiri.
3. Menemukan dunia luar. Dalam komunikasi antarpribadi dapat diperoleh kesempatan untuk mendapatkan informasi penting dan aktual mengenai keadaan yang terjadi di sekitar kita.
4. Membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang melakukan penyampaian pesan dengan pembahasan ataupun topik yang sifatnya personal.

2.1.4 Tinjauan Tentang Komunikasi Visual

Komunikasi visual adalah kegiatan komunikasi yang menggunakan unsur rupa (visual) pada berbagai media, baik percetakan, papan reklame, televisi, film, internet, ataupun fotografi. Fotografi merupakan salah satu komunikasi visual yang dapat menciptakan dan memvisualisasi secara jelas pikiran sebagai media untuk mengekspresikan diri.

Saat ini, fotografi sudah menjadi bagian penting dalam berkomunikasi secara visual, karena karya foto seringkali tidak dapat digantikan oleh ilustrasi lainnya. Komunikasi visual merupakan penyampaian kehendak yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan media untuk mendapatkan *feedback* tertentu melalui sebuah bentuk yang dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata). Komunikasi visual juga mempunyai mekanisme kerja yang

meliputi indra penglihatan (visual) untuk menangkap kesan dari objek-objek visual yang ada seperti lambang, tipografi, gambar, desain grafis, ilustrasi dan warna. Menurut Martin Lester dalam Hamidoyo dan Riyanti, Komunikasi visual adalah segala bentuk pesan yang menstimulus indra penglihatan yang dipahami oleh orang yang menyaksikannya (Hamidoyo & Riyanti, 2022). Komunikasi Visual adalah rangkaian dari memadukan elemen visual, huruf, dan citra yang harmonis yang merupakan salah satu bentuk bahasa komunikasi secara visual di tujukan pada kelompok atau individu sasaran tertentu (Cenadi, 2004).

2.1.5 Tinjauan Tentang Fotografi

Fotografi adalah suatu seni melukis dengan cahaya, faktor cahaya adalah unsur yang penting dalam fotografi. Fotografi memiliki prinsip yaitu memfokuskan cahaya dengan bantuan pembiasan sehingga mampu menangkap medium penangkapan cahaya. Secara filosofis, fotografi juga mempunyai banyak definisi maupun pengertian, entah dipandang secara objektif maupun subjektif (Aditiawan, 2015).

Pada dasarnya Fotografi adalah komunikasi. Suatu karya dapat dikatakan memiliki nilai komunikasi ketika dalam penampilan subjeknya digunakan sebagai medium penyampaian pesan atau merupakan ide yang terespresikan kepada khalayak sehingga terjalin suatu pemahaman makna. Dalam hal ini, karya foto juga dapat dikatakan sebagai medium yang memiliki nilai guna fungsional dan sekaligus sebagai instrumen karena dijadikan alat dalam proses komunikasi penyampaian pesan dari seniman fotografi tersebut (Soedjono dalam Amalia Fasiha, 2023)

2.1.5.1 Jenis-Jenis Fotografi

Fotografi juga memiliki jeni-jenisnya yang dapat disesuaikan dengan kepentingan masing masing seniman. Berikut beberapa contoh jenis-jenis fotografi, yaitu :

1. ***Photo Journalism***, Bentuk khusus dari jurnalis yaitu mengumpulkan, mengedit, dan menyajikan bahan berita untuk diterbitkan, yang menciptakan gambar agar dapat menceritakan sebuah kisah pada berita.
2. ***Still Life***, Menggambarkan benda mati sehari secara artistik dengan menggunakan cahaya pembantu.
3. ***Potrait Photograph***, Penangkapan dengan cara fotografi serupa dengan seseorang atau kelompok kecil orang, dimana ekspresi wajah akan menominasi foto. Jenis ini akan bertujuan untuk menampilkan rupa, kepribadian, dan mood model foto tersebut.
4. ***Comercial Advertising Photo***, Diambil untuk keperluan promosi.
5. ***Street Photography***, Fotografi jalanan adalah foto yang diambil saat berada di jalanan dan memotret kegiatan orang orang yang berada di sekitar.
6. ***Therapeutic Photography***, adalah fotografi yang dilakukan sebagai media terapi dengan metode ekspresi kreatif melalui media fotografi ((Mahendra, 2018)

2.1.5.2 Prinsip Dasar Fotografi

Prinsip fotografi membentuk dasar penting dalam menciptakan karya yang memukau dan berkesan. Memahami prinsip-prinsip ini merupakan langkah awal yang penting bagi setiap fotografer.

Terdapat beberapa prinsip fotografi yang menjadi landasan penting bagi setiap fotografer untuk memahami seni dan teknik dalam menciptakan gambar yang menarik dan berkesan. Berikut adalah beberapa prinsip dasar fotografi yang penting untuk diketahui:

1. Komposisi

Dalam fotografi, aspek estetika sangatlah penting dalam pengambilan gambar. Hal tersebut dapat memberikan kesan menarik dan juga enak untuk dilihat. Dalam fotografi, komposisi merupakan hal yang tidak akan lepas pada saat memotret, hal ini disebabkan karena komposisi merupakan salah satu faktor penting dalam membuat foto terlihat lebih menarik dan juga dapat mengekspresikan diri fotografer. Apa yang dikomunikasikan hal tersebut tergantung dari apa yang dipilih untuk dimasukkan dalam foto dan bagaimana cara menyusunnya (Luo dalam Andrea & Ronald, 2023). Berikut adalah macam-macam komposisi dalam foto:

A. Simetris

Komposisi ini memanfaatkan system penataan rata kanan kiri sehingga dapat memberikan hasil gambar yang simetris. Sistem penataan ini dapat menghasilkan gambar yang cukup menarik dan rapi. Komposisi ini juga memberikan sudut pandang yang berbeda dalam pengambilan gambar sehingga menjadi lebih sejajar dan unik.

B. Framing

Komposisi *framing* atau disebut juga dengan membingkai objek utama dan dikelilingi dengan beberapa objek lainnya yang berada di sekitarnya. *Framing*

ini akan membuat fokus orang yang melihat menjadi terfokus ke objek utama. Komposisi ini juga mampu menghasilkan efek yang lebih tajam dan detail pada objeknya.

C. Perspektif

Komposisi ini menggunakan teknik jauh dekat. Komposisi ini mampu menghasilkan dimensi gambar yang menawan. Efek proporsi hingga dimensi yang dimiliki oleh komposisi ini akan membuat mata teralihkan pada bentuk ideal dan menawan dari objek utamanya.

D. *Fill The Frame*

Komposisi ini sesuai dengan namanya yaitu menggunakan pengambilan objek gambar yang memebuhi bingkai dalam foto. Komposisi ini dapat memberikan hasil gambar dengan bingkai yang memukau dan unik. Terlebih bentuk bingkai pada setiap objek berbeda-beda sehingga akan memberikan hasil gambar yang menawan.

E. *Motion Blur*

Adanya pergerakan yang terdapat di belakang ataupun pada objek utama. Komposisi ini akan menghasilkan gambar yang blur di bagian belakang objek utama, namun juga memberikan kesan yang bergerak sehingga mampu menghasilkan gambar yang cukup estetik.

F. *Rule of Third*

Komposisi ini membagi objek dalam 9 bidang dengan ukuran yang sama besarnya, sehingga mampu memberikan gambar dengan hasil yang simetris.

Komposisi ini juga mampu memberikan sudut pandang yang berbeda pada setiap pengambilan gambar.

G. *Golden Ratio*

Komposisi *golden ratio* adalah teknik melakukan pembagian antara foto yang bertepi garis nyata atau maya. Komposisi ini akan memberikan hasil yang kontras antara objek utama dan beberapa objek yang berada di sekitarnya. Teknik ini membagi antara bidang utama dan sekitarnya dengan pas dan sejajar.

2. *Angle*

Angle atau sering disebut dengan sudut pandang dalam pengambilan gambar merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menyampaikan pesan melalui penempatan kamera pada sudut dan ketinggian tertentu (Sitorus dan Simbolon dalam Hikaru, 2022).

Menurut Kholid dkk yang di kutip oleh Hikaru dalam jurnal yang berjudul Pengaruh *Angle* Kamera dalam Penerapan Videografi dan Fotografi, *angle* berperan signifikan dalam membangun cerita dan dalam menghasilkan kesan (Hikaru, 2022). *Angle* dalam fotografi sangat menentukan dalam penyampaian pesan dan informasi yang akan disampaikan oleh fotografer. Dengan banyaknya pengambilan sudut gambar semakin banyak juga narasi yang bisa terekspres melalui foto.

Angle pada saat pengambilan gambar memiliki berbagai jenisnya. Yaitu:

A. *Eye Level Angle*

Pengambilan pada sudut ini yaitu menempatkan kamera pada ketinggian subjek, ketika subjek melihat ke arah lensa ia tidak perlu melihat ke atas ataupun ke bawah, pengambilan gambar dengan sudut selevel dengan mata, hal itu tidak dapat menampilkan sisi dramatis apapun dari foto yang ditangkap.

B. *Low Angle*

Pengambilan gambar pada sudut ini dilakukan dengan menempatkan kamera di bawah mata subjek. Sudut yang rendah menjadikan karakter terlihat lebih agresif atau tidak menyenangkan.

C. *High Angle*

Pengambilan gambar pada posisi *high angle* ini dilakukan dengan cara menempatkan kamera berada di atas subjek. Posisi ini merepresentasikan karakter terlihat lebih lemah, patiih, atau ketakutan.

D. *Point of View (POV)*

Pengambilan gambar pada sudut *Point of view* ini adalah sudut dimana kamera di posisikan sebagai mata karakter. POV dapat dilakukan dengan adegan *close up* pada mata karakter atau subjek yang di potret.

3. *Tone Warna*

Warna dalam sebuah fotografi mempunyai pesan tersembunyi seperti sebuah pesan rahasia terhadap foto tersebut dengan fotografer. Warna dapat merepresentasi dan mengingatkan mengenai waktu lampau, membuat bahagia, bahkan dapat membuat sedih.

Warna juga memiliki filsafah, symbol, dan emosi yang berkaitan dengan penafsiran makna dengan warna tertentu sebagai bentuk dari psikologis warna. Kemampuan warna yang menciptakan impresi, mampu menimbulkan efek-efek tertentu. Menurut H.Linschoten dan Mansyur yang dikutip oleh Irene pada tesis yang berjudul Pembuatan Ilustrasi Fotografi Untuk Majalah Citymagz Surabaya, mengenai warna secara psikologis warna-warna itu bukanlah suatu gejala yang hanya dapat diamati saja. Warna dapat mempengaruhi kelakuan, memegang peranan penting dalam penilaian estetis dan turut menentukan suka tidaknya kita akan bermacam-macam benda (H.Linschoten dan Mansyur dalam Irene, 2013).

Namun pada *tone* warna, hitam putih juga kerap kali digunakan dan menjadi ciri khas beberapa fotografer. Pakar foto digital Jhontefon mendorong fotografer muda dan pelaku usaha fotografi mengembangkan seni foto hitam putih yang lebih memunculkan nilai eksotik serta menuntun imajinasi. Menurut Jhontefon yang di ambil kembali oleh Kurniawan pada jurnal pengaruh warna bagi penikmat fotografi lanskap “Foto hitam putih memiliki dinamika nada, *shadows*, gradasi, dan pencahayaan tanpa dikacaukan oleh warna, sehingga *focus interest* dapat ditampilkan lebih optimal dan lebih menggugah emosi” (Jhontefon oleh Kurniawan, 2018)

Dilansir dari Skylum (2023) semua warna mempunyai cerita dan emosinya tersendiri, berikut adalah makna di balik warna yang sering digunakan:

- A.** Merah, sering dikaitkan dengan emosi yang kuat, merah data melambangkan cinta, gairah, dan energi, namun dapat juga menandakan bahaya atau perlunya perhatian.
- B.** Biru, warna ini melambangkan ketenangan dan kedamaian, namun biru juga dapat melambangkan kesedihan ataupun intropeksi diri.
- C.** Hijau, warna ini merupakan warna favorit alam, hijau, warna yang mengingatkan pada pertumbuhan, pembaharuan, juga kehidupan. Hijau juga dapat melambangkan ketenangan dan relaksasi.
- D.** Kuning, warna ini biasanya digunakan untuk warna sinar matahari, kebahagiaan, dan sifat optimis. Namun apabila warna ini digunakan dengan intensitas tinggi dapat menjadi arti dari kecemasan ataupun menandakan sinyal kehati-hatian.
- E.** Ungu, warna ini melambangkan kreativitas, kemewahan, dan misteri.
- F.** Oranye, warna ini melambangkan bangkitnya perasaan gembira, antusias, dan hangat.
- G.** Hitam, melambangkan klasik, canggih, bisa juga melambangkan keanggunan, kekuatan, ataupun misteri. Namun juga warna ini digunakan untuk melambangkan duka atau kematian.
- H.** Putih, warna ini melambangkan kemurnian, kesederhanaan, dan kejernihan. Warna ini sering digunakan untuk menandakan awal yang baru.
- I.** Coklat, adalah warna yang digunakan untuk melambangkan stabilitas, kenyamanan, dan keutuhan.

J. Abu-abu, warna abu ini biasanya digunakan untuk melambungkan keseimbangan atau netral, dan sering kali mewakili kompromi, ketenangan, dan keanggunan dengan waktu yang panjang.

Mengetahui mengenai makna warna ini dapat membantu fotografer menentukan dan memastikan foto mereka menyampaikan pesan atau emosi yang diinginkan. Dengan setiap warna mereka dapat berkomunikasi kepada khalayak dengan cara yang halus namun kuat, sehingga dapat meningkatkan potensi cerita dari karya mereka.

4. Ekspresi

Ekspresi merupakan ungkapan batin, perasaan, atau gagasan seorang seniman. Seorang seniman akan membuat sebuah karya berdasarkan ciri khas yang ada pada diri seniman itu sendiri sehingga nantinya karya tersebut dapat menjadi bentuk identitas diri. Sebuah karya fotografi yang dirancang dengan konsep tertentu dengan memilih objek foto yang terpilih dan yang diproses dan dihadirkan bagi kepentingan fotografer sebagai luapan ekspresi artistik dirinya, maka karya tersebut dapat menjadi sebuah karya fotografi ekspresi.

Menurut Sari yang di ambil kembali oleh Fasiha (2023) karya fotografi dimaknai sebagai suatu medium ekspresi yang menampilkan jati diri fotografer dalam proses berkesenian penciptaan karya fotografi seni (Sari dalam Amalia Fasiha, 2023)

Ekpresi memiliki berbagai variasi makna dan isyarat yang mengandung suatu pesan. Dalam buku Psikologi jilid dua yang ditulis oleh carole Wade dan Carol Travis mengatakan gerak dan bahasa tubuh yang sering digunakan oleh manusia

yaitu ekspresi (Carol & Travis, 2014). Ekspresi menjadi sarana yang sangat organik untuk mengeskripsikan rasa senang, rasa marah, dan rasa sedih kepada orang lain.

2.1.6 Tinjauan Tentang Sindikat Fotografi

Sindikat mempunyai beberapa penjelasan tergantung konteksnya. Menurut (KBBI, 2024) Sindikat adalah gabungan beberapa orang pada suatu bidang tertentu. Sindikat merujuk pada suatu bentuk organisasi atau gabungan yang berfungsi untuk meningkatkan efisiensi, kekuatan, atau kepentingan bersama dalam berbagai bidang.

Sindikat dapat diartikan sebagai gabungan atau perkumpulan beberapa fotografer yang bergerak dalam bidang fotografi, baik dalam konteks yang formal maupun informal. Seperti yang disebutkan dalam artikel “Medium Zine Sebagai Wadah Pengarsipan Karya Fotografi” Jumbaonline, sindikat fotografi dapat merujuk pada komunitas fotografer yang berbagi karya mereka melalui zine (buku kecil berisi karya seni). Sindikat fotografi juga dapat diartikan sebagai komunitas atau organisasi yang mempromosikan dan mengarsipkan karya fotografi, baik melalui kerja sama formal maupun informal (Maulani, 2023)

Tujuan utama dari sindikat fotografi dapat beragam tergantung konteksnya, akan tetapi beberapa tujuan umum dapat ditemukan yaitu:

A. Pengarsipan Karya Fotografi

Sindikat fotografi seperti Red Raw Center bertujuan untuk mengarsipkan karya fotografi dari berbagai fotografer di Indonesia. Program ini memamerkan karya foto zine dari beberapa fotografer dan bertujuan untuk mengabadikan karya-karya tersebut dalam bentuk buku foto.

B. Promosi dan Apresiasi Karya Fotografi

Sindikot fotografi juga dapat berfungsi sebagai *platform* promosi dan apresiasi karya fotografi. Mereka menawarkan alternatif sudut pandang fotografi yang tidak lazim pada karya fotografi. Acara pada Red Raw Center ini juga dapat menunjukkan bagaimana karya-karya tersebut mewakili seniman-seniman mereka sendiri.

C. Komunitas dan Kerja Sama

Sindikot fotografi juga dapat berfungsi sebagai komunitas bagi fotografer. Memfasilitasi kerja sama dan pertukaran ide antara anggota. Hal ini dapat membantu meningkatkan kualitas dan diversitas karya fotografi.

D. Pengembangan Karir Fotografer

Dalam beberapa kasus, sindikat fotografi dapat berperan dalam pengembangan karir fotografer seperti melakukan pelatihan profesional dan kesempatan untuk menampilkan karya mereka dalam platform yang lebih luas (Maulani, 2023).

2.1.7 Tinjauan Tentang Media

Media merupakan alat bantu yang digunakan untuk memudahkan pekerjaan. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti pengantar atau perantara yang merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan. Media juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan seseorang, sehingga dapat mendorong untuk terlibat dalam proses komunikasi.

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad A, 2011) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat seseorang mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Selanjutnya menurut Wilkinson (dalam Musyafir et al., 2016) mengartikan media sebagai alat dan bahan selain buku dan teks yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan informasi dalam suatu situasi.

Dari penjelasan di atas, media adalah alat perantara yang diciptakan sebagai penyalur pesan dengan tujuan merangsang minat seseorang dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan juga keterampilan serta sikap yang baru.

2.1.8 Tinjauan Tentang Ekspresi Diri

Ekspresi diri merupakan suatu proses menyatakan, pengungkapan maksud, perasaan, gagasan atau hasil pemikiran (KBBI, 2008). Ekspresi diri adalah bentuk atau pola pemikiran dan penyelesaian masalah (Kuhn dalam Risdiantoro, 2015). Ekspresi diri adalah proses holistik yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman individu tentang diri sendiri dan fenomena eksternal, dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai berbagai jenis tujuan pembelajaran. Ekspresi diri didasarkan pada konstruktivisme sosial, dimana belajar dan emosi menekankan pada konteks kegiatan belajar merupakan interaksi antara kognitif dan faktor afektif dalam pemecahan masalah (Pollanel Oleh Rismawan, 2011).

Menurut Gasparovicha (dalam Risdiantoro, 2015), pendekatan ekspresi diri merupakan suatu rangkaian proses belajar seperti, pembelajaran pengalaman emosional, penemuan diri, perubahan sikap, pengalaman diri yang positif, pemahaman tentang aturan dan pemahaman tentang makna. Hal ini menunjukkan

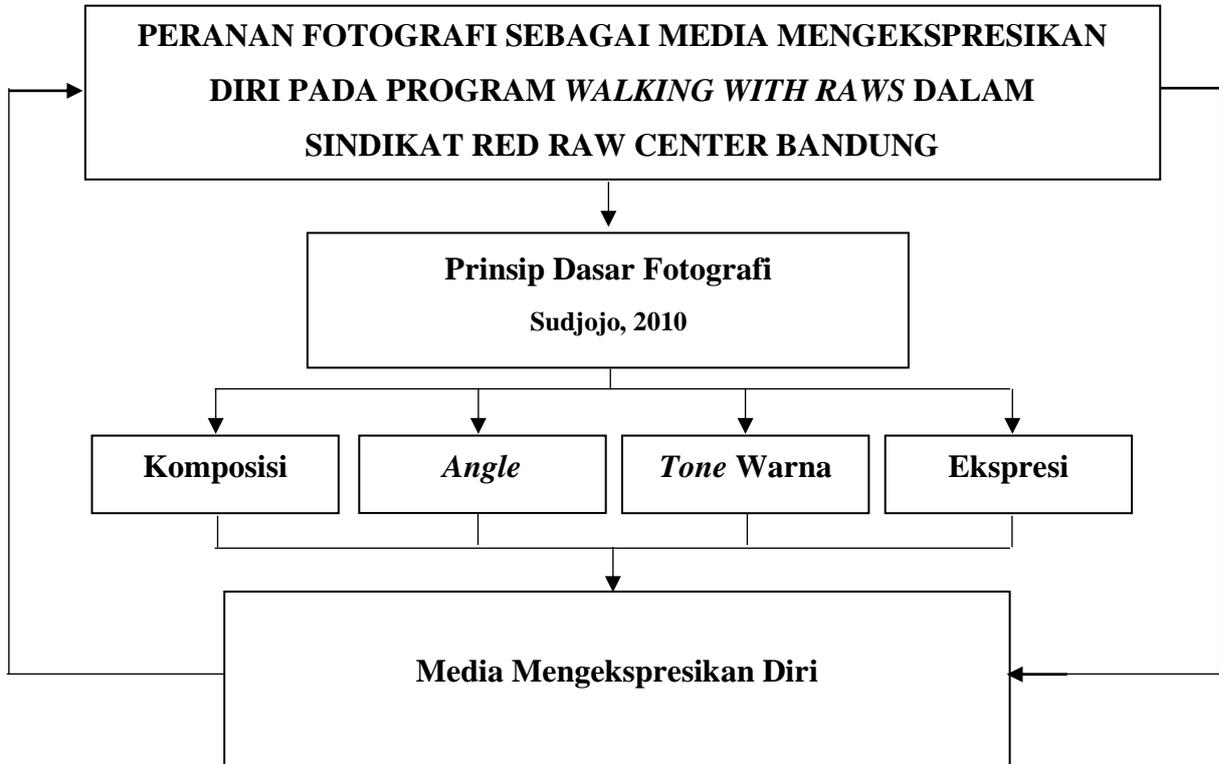
bahwa kandungan belajar meliputi aspek aktivitas kreatif individu yang bertujuan penting dari pengembangan kepribadian.

Maka dari kesimpulan di atas, ekspresi diri adalah proses untuk meningkatkan pemahaman diri sendiri dalam hal yang positif. Ekspresi diri dapat dipejari dengan melakukan interaksi dengan orang lain dan juga menitik beratkan terhadap kreativitas individu untuk pengembangan diri.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan pemetaan (*mind mapping*) yang dibuat dalam penelitian untuk menggambarkan alur piker peneliti untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang penelitian ini. Kerangka pemikiran dibutuhkan untuk mengembangkan konsep penelitian. Maksud dari adanya kerangka pemikiran ini juga agar dapat terbentuknya suatu alur peneltiian yang jelas dan dapat diterima secara akal (Sugiyono oleh Muhamad, 2017).

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Peneliti, 2024